



PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010

PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK INDONESIA

HASIL SENSUS PENDUDUK 2010

ISBN: 978-979-064-313-0

No. Publikasi: 04000.1108

Katalog BPS: 2102024

Ukuran Buku: B5 (18,2 cm x 25,7 cm)

Jumlah Halaman: xii + 33 Halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Demografi

Penulis:

Trophy Endah Rahayu

Penyunting:

1. Hamonangan Ritonga
2. Thoman Pardosi
3. Purwanto Ruslam

Gambar Kulit:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) mengandung banyak informasi yang relevan dan perlu bagi bangsa maupun dunia internasional. Bahkan dunia ilmu pengetahuan akan berkembang pesat karena data dan informasi statistik ini akan menjadi temuan-temuan baru.

Gambaran ringkas dari hasil SP2010 mengenai berbagai hal disajikan dalam beberapa buku secara seri. Buku **“Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia”** ini adalah salah satu seri yang menggambarkan situasi dan perkembangan indikator kependudukan menyangkut pertumbuhan dan persebaran penduduk.

Data dan informasi yang bisa dimuat dalam buku ini hanya bersifat ringkas, menyangkut isu-isu pokok saja. Meskipun demikian, data dan informasi tersebut akan cukup menggugah pembaca untuk mengkaji lebih jauh, lebih dalam, dan lebih kompleks terkait data dan informasi pertumbuhan dan persebaran penduduk.

Data dan informasi lain yang dapat diakses oleh publik tersedia pada website BPS dengan alamat: <http://sp2010.bps.go.id>. Dengan penyajian *online* itu, akan lebih banyak data dan penjelasan yang dapat diperoleh serta lebih mudah mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja.

Data hasil SP2010 merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat terbuka untuk dieksplorasi oleh para pakar dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Dari data dan informasi tersebut bisa diperhitungkan berbagai aspek sosial ekonomi, seperti segmentasi pasar, sumberdaya manusia, kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), serta potensi ketahanan nasional atau wilayah.

Terakhir, kami selaku penghasil data dan informasi statistik mengajak semua pihak memanfaatkan secara optimal data dan informasi statistik hasil SP2010 sebesar-besarnya untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Semoga Allah, Tuhan Yang Maha Kasih, menyertai statistik Indonesia sekarang dan selama-lamanya.

Jakarta, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia

Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	1
1.3 Sistematika Penulisan	2
 2 METODOLOGI	 3
2.1 Sumber Data	3
2.2 Konsep dan Definisi Operasional	3
2.3 Keterbatasan	5
 3 GAMBARAN PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA	 7
 4 GAMBARAN PERSEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK INDONESIA	 13
4.1 Persebaran Penduduk Menurut Pulau	13
4.2 Persebaran Penduduk Menurut Provinsi	15
4.3 Kepadatan Penduduk	16
4.4 Angka Urbanisasi	18
 5 PENUTUP	 19
 DAFTAR PUSTAKA	 20
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Pulau di Indonesia	8
Tabel 2	Kisaran Angka LPP Provinsi, 1971-2010	9
Tabel 3	Tiga Provinsi dengan Jumlah Penduduk Terbesar Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010	10
Tabel 4	Tiga Provinsi dengan Jumlah Penduduk Terkecil Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010	11
Tabel 5	Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk Menurut Pulau Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010	13
Tabel 6	Lima Provinsi Dengan persentase Penduduk Terbesar di Indonesia Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010	16
Tabel 7	Lima Provinsi Dengan Tingkat Kepadatan Penduduk Tertinggi di Indonesia Berdasarkan SP2000 dan SP2010	17
Tabel 8	Lima Provinsi Dengan Angka Urbanisasi Terbesar di Indonesia Berdasarkan SP2000 dan SP2010	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Jumlah Penduduk Indonesia, 1930-2010	7
Gambar 2	Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 1930-2010	8
Gambar 3	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan SP2010	10
Gambar 4	Persebaran Penduduk Indonesia Menurut Pulau Berdasarkan Hasil SP2010	14
Gambar 5	Persentase Persebaran Penduduk dan Persentase Luas Wilayah Indonesia Menurut Pulau, 2010	15
Gambar 6	Peta Tematik Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi Berdasarkan SP2010	17

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Teknis	23
Tabel L1 Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Sensus Penduduk, 1971-2010	25
Tabel L2 Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Berdasarkan Sensus Penduduk 1971-2010	26
Tabel L3 Jumlah Penduduk dan Distribusi Penduduk Berdasarkan SP2000 dan SP2010	27
Tabel L4 Kepadatan Penduduk Indonesia Berdasarkan SP2000 dan SP2010	28
Tabel L5 Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Wilayah dan Angka Urbanisasi Berdasarkan SP2000	29
Tabel L6 Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Wilayah dan Angka Urbanisasi Berdasarkan SP2010	30
Kuesioner SP2010	31

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan penyajian data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua penduduk/orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah. Sensus penduduk di Indonesia biasa disebut pencacahan penduduk, yaitu pengumpulan data/informasi yang dilakukan terhadap seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia. Data yang dikumpulkan antara lain: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan tempat lahir. Hasilnya adalah data jumlah penduduk beserta karakteristiknya, yang sangat berguna sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi penduduk, perumahan, pendidikan dan ketenagakerjaan sampai wilayah administrasi terkecil.

Sesuai UU No.16 tahun 1997 pasal 8 ayat 1 menghendaki agar sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan sekali dalam setiap 10 tahun dan sejalan dengan rekomendasi PBB dilakukan pada tahun berakhiran nol, terakhir dilakukan pada tahun 2010. SP2010 merupakan sensus penduduk yang ke enam sejak Indonesia merdeka. Sebelumnya sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000.

Kegiatan SP2010 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia yang meliputi 33 provinsi, 497 kabupaten/kota, 6.651 kecamatan dan 77.126 desa/kelurahan. Disamping itu dilakukan juga pendataan melalui *e-census* (*email* dan *website*) terhadap duta besar perwakilan RI dan keluarganya di Luar Negeri. Kelengkapan cakupan merupakan masalah yang penting dalam sensus penduduk sehingga dapat dipastikan tidak ada rumah tangga ataupun anggota rumah tangga yang terlewat atau tercacah dua kali. Hasil SP2010 ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama data dasar kependudukan.

Penduduk dalam satu wilayah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dapat menjadi modal pembangunan juga menjadi target pembangunan. Pengambilan kebijakan di suatu daerah akan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan, persebaran, serta kepadatan penduduk di wilayah tersebut.

Tulisan mengenai pertumbuhan dan persebaran penduduk ini disusun untuk memberikan gambaran pertumbuhan penduduk Indonesia serta persebarannya di wilayah Indonesia. Tulisan ini juga akan menyajikan beberapa ukuran persebaran penduduk yang biasa digunakan dalam analisa persebaran penduduk.

1.2 Maksud dan Tujuan

Secara umum tujuan dilaksanakannya SP2010 adalah:

- 1) Mengumpulkan dan menyajikan data dasar kependudukan sampai wilayah administrasi terkecil.

- 2) Membentuk Kerangka Sampel Induk (KSI) untuk kepentingan survei-survei lain yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.
- 3) Memperkirakan berbagai parameter kependudukan sampai wilayah administrasi tertentu.
- 4) Mengumpulkan informasi kependudukan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk penyusunan basis data kependudukan.

Tulisan mengenai Pertumbuhan dan Persebaran Penduduk Indonesia secara khusus bertujuan:

- 1) Memberikan gambaran pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan hasil SP2010 dan sensus-sensus sebelumnya.
- 2) Memberikan gambaran persebaran penduduk Indonesia serta kepadatan penduduk Indonesia berdasarkan hasil SP2010.
- 3) Menyajikan beberapa ukuran persebaran penduduk.

1.3 Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu Bab 1. Pendahuluan, Bab 2. Metodologi, Bab 3. Gambaran Pertumbuhan Penduduk Indonesia, Bab 4. Gambaran Persebaran Penduduk Indonesia, Bab 5. Penutup. Selain lima bab tersebut, tulisan ini juga akan memuat beberapa catatan teknis mengenai data serta tabel-tabel tambahan yang semua tercakup dalam lampiran.

2. METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini bersumber dari hasil Sensus Penduduk 2010. Selain itu digunakan juga data hasil Sensus Penduduk 1961 sampai dengan Sensus Penduduk 2000 sebagai pembanding.

2.2 Konsep dan Definisi Operasional

a) Penduduk

Dalam SP2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep "*de jure*" atau konsep "dimana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal" (*usual residence*) dan konsep "*de facto*" atau konsep "dimana seseorang berada pada saat pencacahan". Untuk penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah dimana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk yang sedang bepergian 6 bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 bulan atau lebih, dicacah dimana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

Penduduk suatu wilayah didefinisikan sebagai orang yang biasa (sehari-hari) tinggal di wilayah itu. Cara ini disebut juga menggunakan konsep *usual residence*. Pencatatan penduduk dilakukan secara aktif, yaitu petugas pendata mendatangi penduduk dari rumah ke rumah (*door to door*). Penduduk yang disensus di rumah tangga meliputi:

- Bayi yang baru lahir,
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, termasuk tamu yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih,
- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap,
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang tinggal dan makannya dalam rumah tangga yang sama, dan
- Orang yang mondok (indekost) dengan makan.

b) Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

c) Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

d) Anggota Rumah Tangga

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak berada di rumah.

e) Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

f) Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata pertumbuhan penduduk tahunan antar dua sensus. Laju pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam tulisan ini adalah laju pertumbuhan penduduk dengan metode geometrik. Metode geometrik menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometrik menggunakan dasar perhitungan bunga majemuk (Adioetomo dan Samosir, 2010). Berikut formula yang digunakan pada metode geometrik:

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun awal

r = laju pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

g) Distribusi Penduduk

Ukuran persebaran penduduk yang paling sederhana adalah distribusi penduduk. Distribusi penduduk didapatkan dengan cara membandingkan jumlah penduduk suatu wilayah dengan total penduduk. Berikut formula yang digunakan:

$$\text{Distribusi penduduk wilayah } x = \frac{\text{jumlah penduduk wilayah } x}{\text{jumlah penduduk Indonesia}} \times 100\%$$

h) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk yang digunakan dalam tulisan ini adalah kepadatan penduduk kasar atau *crude population density* (CPD). Ukuran ini menggambarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi. Berikut formula yang digunakan untuk menghitung kepadatan penduduk:

$$CPD = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

i) Angka Urbanisasi

Angka urbanisasi adalah persentase penduduk suatu wilayah yang tinggal di daerah perkotaan. Proses urbanisasi bukan hanya proses perpindahan penduduk dari perdesaan ke perkotaan, namun juga termasuk proses pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah perkotaan, maupun perubahan status wilayah dari daerah perdesaan menjadi daerah perkotaan. Formulasi yang digunakan untuk memperoleh angka urbanisasi:

$$AU(\%) = \frac{\text{jumlah penduduk perkotaan}}{\text{jumlah penduduk perkotaan} + \text{perdesaan}} \times 100 \%$$

2.3 Keterbatasan

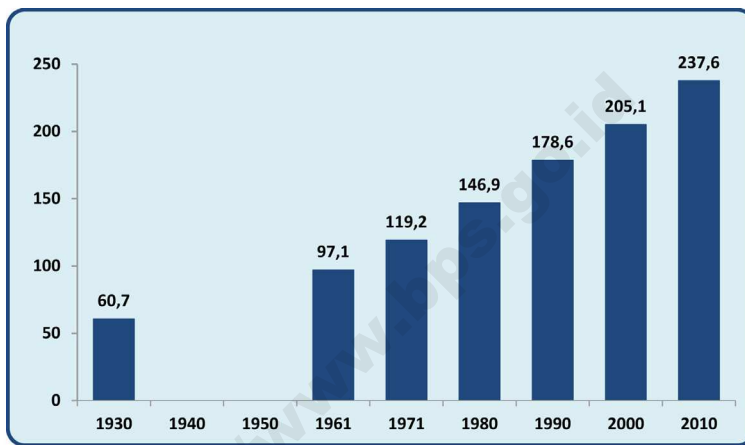
Sensus Penduduk 1961 (SP1961) tidak mencakup Pulau Papua (pada masa itu disebut Irian Barat), sehingga pada publikasi SP1961 jumlah penduduk Papua dibuat berdasarkan estimasi. Sedangkan untuk pelaksanaan Sensus Penduduk 1971 (SP1971) di Papua hanya mencakup daerah perkotaan saja, sehingga data yang disajikan adalah jumlah penduduk Papua di wilayah perkotaan saja. Untuk Sensus Penduduk 1980-2010 pendataan sudah mencakup seluruh wilayah Indonesia, sehingga data yang disajikan adalah jumlah penduduk Indonesia di seluruh provinsi.

Untuk provinsi-provinsi yang baru terbentuk setelah tahun 2000 (Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Banten, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua Barat), data jumlah penduduk hasil sensus penduduk hanya tersedia untuk tahun 2000 dan 2010.

3. GAMBARAN PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil SP2010 adalah sebesar 237.641.326 jiwa. Jika dibandingkan dengan sensus penduduk terdahulu maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan. Gambar 1 menunjukkan jumlah penduduk hasil sensus dari tahun 1930 sampai tahun 2010. Sensus Penduduk 1930 diselenggarakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sensus Penduduk 1961 adalah sensus pertama setelah RI merdeka.

Gambar 1
Jumlah Penduduk Indonesia, 1930-2010



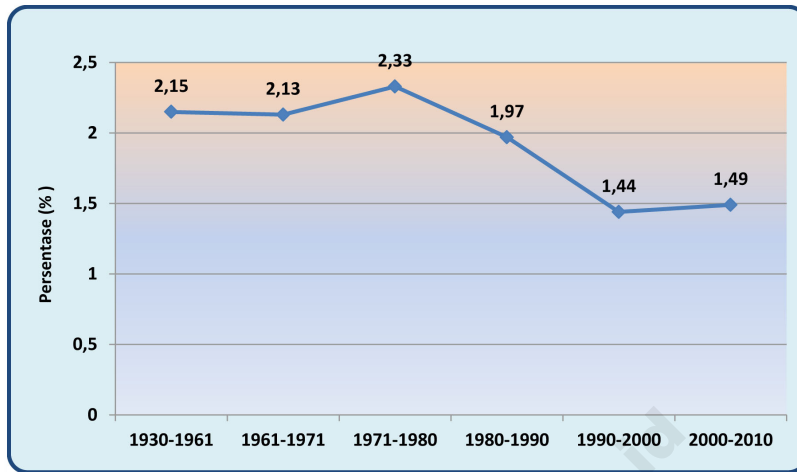
*) Jumlah penduduk tahun 1961 sudah termasuk Irian Barat

Dengan membandingkan jumlah penduduk hasil suatu sensus dengan sensus sebelumnya maka akan didapatkan laju pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun antar kedua sensus tersebut. Gambar 2 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk pertahun (LPP per tahun) berdasarkan data sensus 1930-2010.

Pada gambar terlihat bahwa LPP 1971-1980 sebesar 2,33 persen per tahun merupakan LPP tertinggi. LPP terendah terjadi 1990-2000, yakni 1,44 persen per tahun. LPP berdasarkan dua sensus terakhir, tahun 2000-2010, bernilai 1,49 persen per tahun.

Laju pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010, sebesar 1,49 persen per tahun

Gambar 2
Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan
Hasil Sensus Penduduk 1930-2010



Tabel 1
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Pulau di Indonesia

Pulau	1990-2000 (%)	2000-2010 (%)
(1)	(2)	(3)
Sumatera	1,58	1,79
Jawa	1,25	1,21
Nusa Tenggara*	0,80	1,77
Kalimantan	2,27	2,02
Sulawesi	1,80	1,57
Maluku	0,67	2,66
Papua	3,10	5,01

*)Termasuk Pulau Bali

Jawa merupakan pulau dengan jumlah penduduk terbanyak (136,6 juta jiwa), dengan LPP sebesar 1,21 persen per tahun selama periode tahun 2000-2010. Angka LPP ini lebih rendah dibandingkan angka LPP pada periode tahun 1990-2000 yakni sebesar 1,25 persen per tahun.

Pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah penduduk terbanyak dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,21 persen per tahun selama periode tahun 2000-2010

Pulau dengan jumlah penduduk terkecil adalah Maluku (Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara). Pulau ini berpenduduk sebanyak 2,5 juta jiwa dengan LPP sebesar

2,66 persen per tahun dalam periode tahun 2000-2010. LPP ini meningkat dibandingkan angka LPP per tahun pada periode tahun 1990-2000 yaitu sebesar 0,67 persen per tahun.

Tabel laju pertumbuhan penduduk di tiap provinsi sejak tahun 1971-2010 dapat dilihat pada lampiran 3. Kisaran (*range*) LPP provinsi ditampilkan pada Tabel 2. Periode 1971-1980 LPP provinsi berkisar 1,11 persen sampai dengan 5,78 persen. Pada periode 1980-1990 LPP provinsi berkisar 0,57 persen sampai dengan 4,42 persen. Pada periode 1990-2000 LPP provinsi berkisar 0,13 persen sampai dengan 4,27 persen. Pada periode 2000-2010 LPP provinsi berkisar 0,37 persen sampai dengan 5,39 persen.

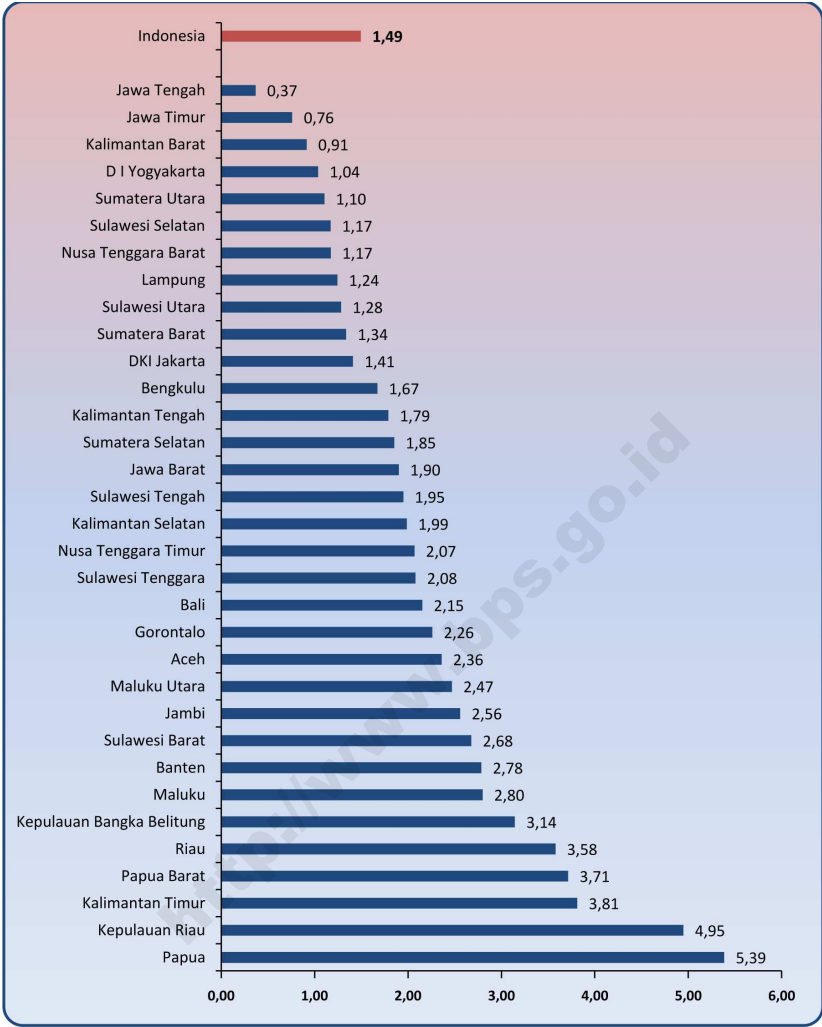
Tabel 2
Kisaran Angka LPP Provinsi, 1971-2010

LPP Provinsi	1971-1980	1980-1990	1990-2000	2000-2010
Minimum	1,11	0,57	0,13	0,37
Maksimum	5,78	4,42	4,27	5,39

Provinsi Papua merupakan provinsi yang mengalami pertumbuhan penduduk tercepat selama periode 2000-2010, dengan LPP sebesar 5,39 persen. Tercepat kedua adalah Kepulauan Riau dengan LPP sebesar 4,95 persen, dan tercepat ketiga adalah Kalimantan Timur dengan LPP sebesar 3,81 persen.

Pada periode yang sama, penduduk Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan penduduk yang paling lambat, dengan LPP sebesar 0,37 persen. Paling lambat kedua adalah Jawa Timur sebesar 0,76 persen, dan paling lambat ketiga adalah Kalimantan Barat sebesar 0,91 persen.

Gambar 3
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia
Berdasarkan SP2010



Tabel 3
Tiga Provinsi dengan Jumlah Penduduk Terbesar
Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010

Provinsi	Jumlah Penduduk		LPP
	Tahun 2000	Tahun 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa Barat	35 724 093	43 053 732	1,90
Jawa Timur	34 765 993	37 476 757	0,76
Jawa Tengah	31 223 258	32 382 657	0,37

Pada Tabel 3 dapat dilihat tiga provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar yaitu Jawa Barat (43,053 juta jiwa), Jawa Timur (37,476 juta jiwa), dan Jawa Tengah (32,382 juta jiwa). Meskipun jumlah penduduknya besar, namun laju pertumbuhan penduduk ketiga provinsi tidak sampai 2 persen per tahun. Bahkan Provinsi Jawa Tengah memiliki laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah di Indonesia dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

Tiga provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Papua Barat (0,76 juta jiwa), Maluku Utara (1,038 juta jiwa) dan Gorontalo (1,04 juta jiwa). Ketiga provinsi ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, dengan laju pertumbuhan penduduk diatas 2 persen per tahun selama periode 2000-2010.

Tabel 4
Tiga Provinsi dengan Jumlah Penduduk Terkecil
Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010

Provinsi	Jumlah Penduduk		LPP
	Tahun 2000	Tahun 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)
Papua Barat	529 689	760 422	3,71
Maluku Utara	815 101	1 038 087	2,47
Gorontalo	833 496	1 040 164	2,26

4. GAMBARAN PERSEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK INDONESIA

Penduduk Indonesia tersebar menurut wilayah administrasi pada tahun 2010 tersebar di 33 provinsi, 497 kabupaten/kota, 6.651 kecamatan, dan 77.126 desa/kelurahan. Namun dalam tulisan ini yang akan disajikan hanya persebaran penduduk menurut wilayah provinsi. Selain dibagi menurut wilayah administrasi, persebaran penduduk juga dapat disajikan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan.

4.1 Persebaran Penduduk Menurut Pulau

Persebaran penduduk menurut pulau di Indonesia sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengelompok di pulau-pulau tertentu. Pada Tabel 5 disajikan gambaran persebaran penduduk menurut pulau di Indonesia pada tahun 2000 dan 2010.

Tabel 5
Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk Menurut Pulau
Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010

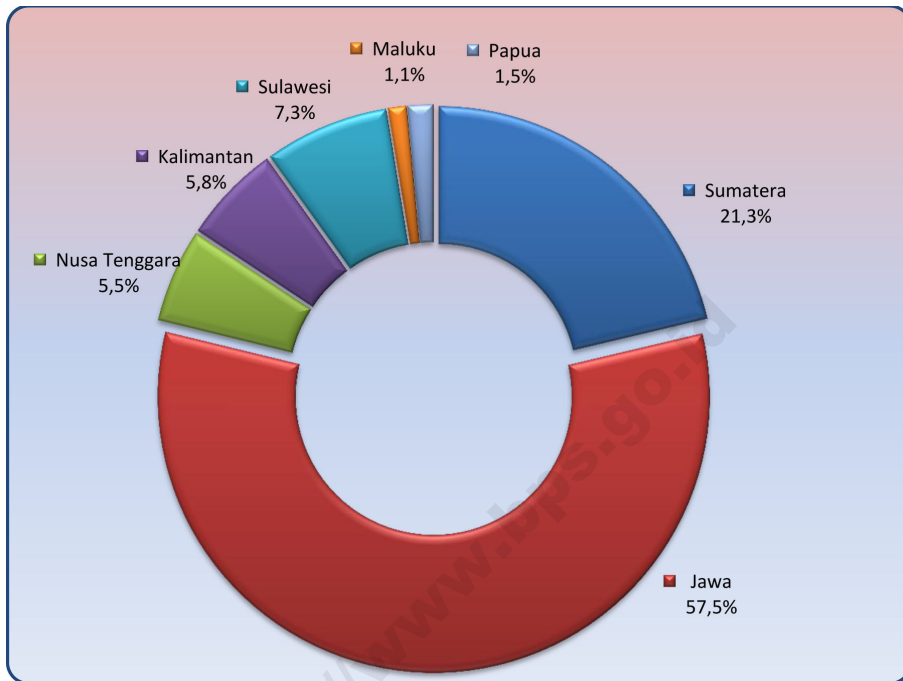
Pulau	Jumlah Penduduk		Persebaran Penduduk	
	Tahun 2000	Tahun 2010	Tahun 2000	Tahun 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	42 472 392	50 630 931	20,7	21,3
Jawa	121 293 745	136 610 590	59,1	57,5
Nusa Tenggara	10 981 812	13 074 796	5,4	5,5
Kalimantan	11 307 747	13 787 831	5,5	5,8
Sulawesi	14 881 528	17 371 782	7,3	7,3
Maluku	1 981 401	2 571 593	1,0	1,1
Papua	2 213 833	3 593 803	1,1	1,5
Total	205 132 458	237 641 326	100,0	100,0

Dari Tabel 5 terlihat bahwa 57,5 persen penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa. Situasi demikian sudah terjadi sejak lama, meskipun selalu ada upaya penyebaran penduduk ke luar Jawa dan Bali melalui program transmigrasi sejak zaman pemerintahan Belanda maupun zaman setelah RI merdeka.

Sebenarnya terjadi juga sedikit perubahan konsentrasi penduduk dari waktu ke waktu, namun sangat lambat. Terjadi penurunan persentase penduduk yang tinggal di Pulau Jawa dan sebaliknya terjadi peningkatan persentase di pulau-pulau lainnya. Penduduk di Pulau Jawa menurun secara persentase sebesar 1,6 digit persen selama sepuluh tahun terakhir, sementara terdapat kenaikan secara persentase di Sumatera, Kalimantan, dan Papua.

Gambar 4 menyajikan visualisasi persebaran penduduk Indonesia menurut pulau pada kondisi 2010.

Gambar 4
Persebaran Penduduk Indonesia Menurut Pulau
Berdasarkan Hasil SP2010

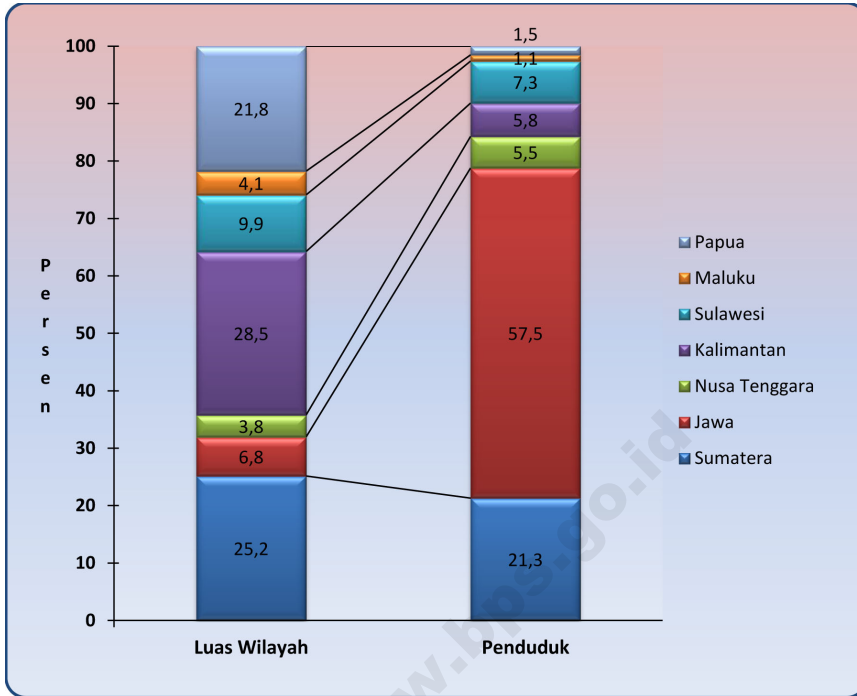


Gambar 5 menyajikan visualisasi perbandingan persentase luas wilayah pulau-pulau dengan persentase jumlah penduduknya. Pulau Jawa yang luas wilayahnya hanya mencakup 6,8 persen dari keseluruhan wilayah Indonesia tapi didiami oleh 57,5 persen dari penduduk Indonesia.

Hal yang berbeda terlihat di Pulau Papua yang luas wilayahnya meliputi 21,8 persen dari wilayah Indonesia tapi hanya ditempati oleh 1,5 persen penduduk Indonesia. Demikian juga di Pulau Kalimantan yang luasnya mencakup 28,5 persen wilayah Indonesia tapi hanya dihuni oleh 5,8 persen penduduk Indonesia.

Perbandingan luas dengan penduduk di pulau yang lain kelihatan relatif mendekati seimbang. Pulau Sumatera yang luasnya mencakup 25,2 persen berpenduduk 21,3 persen. Pulau Nusa Tenggara yang luasnya mencakup 3,8 persen berpenduduk 5,5 persen. Pulau Sulawesi yang luasnya mencakup 9,9 persen berpenduduk 7,3 persen. Pulau Maluku yang luasnya mencakup 4,1 persen berpenduduk 1,1 persen.

Gambar 5
Persentase Persebaran Penduduk dan Persentase
Luas Wilayah Indonesia Menurut Pulau, 2010



4.2 Persebaran Penduduk Menurut Provinsi

Persebaran penduduk menurut provinsi dapat dilihat dari persentase jumlah penduduk provinsi terhadap jumlah penduduk Indonesia atau sering disebut dengan distribusi penduduk menurut provinsi.

Pada Tabel 6 disajikan lima provinsi dengan persentase penduduk terbesar di Indonesia berdasarkan hasil SP2010 dan SP2000.

Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 18,1 persen dari seluruh penduduk Indonesia

Tabel 6
Lima Provinsi dengan Persentase Penduduk Terbesar di Indonesia
Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010

Tahun 2000		Tahun 2010	
Provinsi	Persentase	Provinsi	Persentase
Jawa Barat	17,4	Jawa Barat	18,1
Jawa Timur	16,9	Jawa Timur	15,8
Jawa Tengah	15,2	Jawa Tengah	13,6
Sumatera Utara	5,7	Sumatera Utara	5,5
DKI Jakarta	4,1	Banten	4,5

Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat. Pada tahun 2000 jumlah penduduknya mencakup 17,4 persen dan pada tahun 2010 menjadi 18,1 persen dari seluruh penduduk Indonesia.

Provinsi dengan penduduk terbanyak kedua adalah Jawa Timur (15,8 persen). Terbanyak ketiga adalah Provinsi Jawa Tengah (13,6 persen). Terbanyak keempat adalah Provinsi Sumatera Utara. Terbanyak kelima adalah Provinsi Banten.

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota negara, pada tahun 2000 termasuk urutan kelima provinsi berpenduduk terbesar (4,1 persen). Namun pada tahun 2010 posisi kelima ditempati oleh Provinsi Banten.

Provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Provinsi Papua Barat dengan jumlah penduduk 760 ribu jiwa atau 0,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Tabel lengkap dari persebaran penduduk menurut provinsi dapat dilihat di lampiran Tabel 4.

4.3 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa banyak jiwa atau penduduk yang tinggal dalam satu kilometer persegi wilayah.

Kepadatan penduduk Indonesia berdasarkan hasil SP2010 adalah sebesar 124 jiwa/km². Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya angka ini meningkat, karena tahun 2000 angka kepadatan penduduk Indonesia adalah 107 jiwa/km².

Kepadatan penduduk Indonesia berdasarkan hasil SP2010 adalah sebesar 124 jiwa per kilometer persegi

Pada Tabel 7 terlihat lima provinsi yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada 2 periode sensus terakhir, yakni tahun 2000 dan 2010.

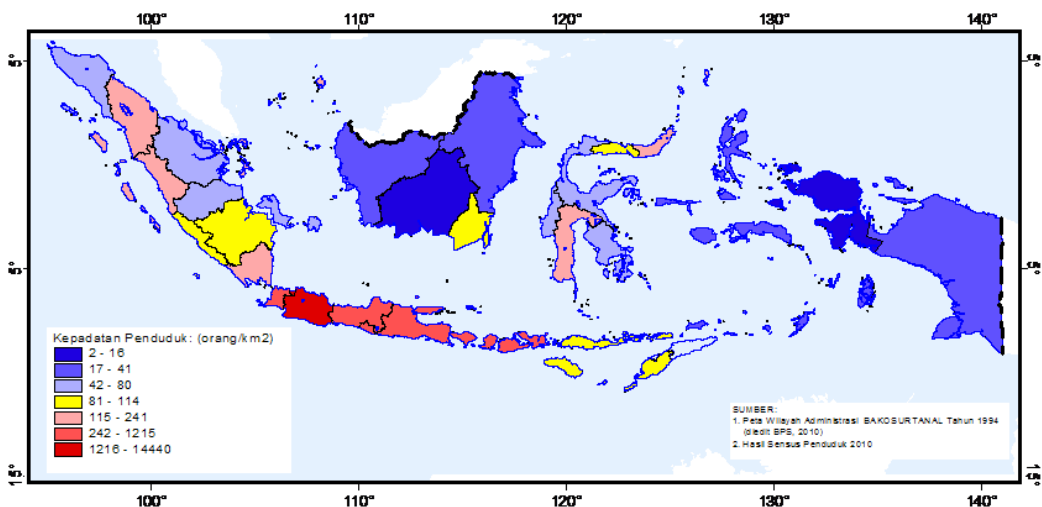
Tabel 7
Lima Provinsi dengan Tingkat Kepadatan Penduduk Tertinggi di Indonesia
Berdasarkan SP2000 dan SP2010

Tahun 2000		Tahun 2010	
Provinsi	Kepadatan (jiwa/km ²)	Provinsi	Kepadatan (jiwa/km ²)
DKI Jakarta	12 592	DKI Jakarta	14 469
Jawa Barat	1 010	Jawa Barat	1 217
DI Yogyakarta	996	DI Yogyakarta	1 104
Jawa Tengah	952	Banten	1 100
Banten	838	Jawa Tengah	987

Tingkat kepadatan penduduk sangat bervariasi antar provinsi. Provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah DKI Jakarta, sedang tingkat kepadatan terendah adalah Papua Barat. Kepadatan DKI Jakarta mencapai 14.469 jiwa/km², sementara kepadatan Papua Barat yang hanya 8 jiwa/km².

Hal yang juga menarik untuk diamati adalah pertukaran peringkat antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Banten. Pada tahun 2000 wilayah Provinsi Banten dihuni penduduk 838 jiwa/km², lalu pada tahun 2010 angkanya menjadi 1.100 jiwa/km². Penambahan penduduk sebanyak 262 jiwa/km² ini menggeser posisi Jawa Tengah pada tahun 2010, sehingga Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat lima dengan kepadatan penduduk sebesar 987 jiwa/km² pada tahun 2010.

Gambar 6
Peta Tematik Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi
Berdasarkan SP2010



4.4 Angka Urbanisasi

Untuk melihat persebaran penduduk menurut karakteristik wilayahnya dapat juga menggunakan angka urbanisasi. Angka urbanisasi ialah persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan.

49,8 persen dari seluruh penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan

Tabel 8 menyajikan lima provinsi dengan angka urbanisasi terbesar hasil SP2000 dan SP2010. Tabel untuk seluruh provinsi dapat dilihat pada lampiran Tabel 6.

Tabel 8
Lima Provinsi dengan Angka Urbanisasi Terbesar di Indonesia
Berdasarkan Hasil SP2000 dan SP2010

Tahun 2000		Tahun 2010	
Provinsi	Angka Urbanisasi	Provinsi	Angka Urbanisasi
DKI Jakarta	100,0	DKI Jakarta	100,0
Kepulauan Riau	76,5	Kepulauan Riau	82,8
Kalimantan Timur	57,7	Banten	67,0
DI Yogyakarta	57,6	DI Yogyakarta	66,4
Banten	54,7	Jawa Tengah	65,7

Angka urbanisasi Indonesia adalah sebesar 49,8, artinya setengah dari penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Bila dibandingkan dengan sepuluh tahun sebelumnya pada 2000, angka ini meningkat sebesar 7,7 persen.

Angka urbanisasi di seluruh provinsi mengalami peningkatan. Hal ini bisa disebabkan oleh perpindahan penduduk perdesaan ke perkotaan dan sekaligus juga disebabkan oleh bertambahnya luas wilayah perkotaan.

Provinsi dengan angka urbanisasi terbesar adalah DKI Jakarta (100 persen). Pada urutan selanjutnya adalah Kepulauan Riau, Banten, DI Yogyakarta, dan Jawa Barat dengan angka urbanisasi masing-masing di atas 65 persen. Provinsi dengan angka urbanisasi terendah adalah Nusa Tenggara Timur, dimana hanya 19,3 persen penduduknya tinggal di wilayah perkotaan.

5. PENUTUP

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2000-2010 (1,49 persen per tahun) nampaknya tidak mengalami penurunan dibanding laju tahun 1990-2010 (1,44 persen per tahun). Padahal pada dekade-dekade sebelumnya LPP turun.

Penduduk Indonesia tersebar tidak merata. Pola sebaran penduduk menurut wilayah pulau maupun provinsi berubah secara lambat. Pulau Jawa yang luasnya hanya 6,8 persen dihuni oleh 57,5 persen penduduk.

Secara nasional kepadatan penduduk Indonesia adalah 124 jiwa/km². Provinsi DKI Jakarta merupakan wilayah yang paling padat penduduknya di antara provinsi lainnya, lebih dari 14 ribu penduduknya dalam tiap km².

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Murtiningsih dan Samosir, Omas Bulan. 2010. "Dasar-dasar Demografi". Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Penduduk Indonesia Menurut Provinsi dan Kabupaten/Kota Sensus Penduduk 2010. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Modul 7 Persebaran Penduduk (*Workshop* Hasil Olah Cepat SP2010). Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Rowland, Donald T. 2003. *Demographic Methods and Concepts*. Oxford University Press: New York.
- Siegel, Jacob S. dan David A. Swanson. 2004. *The Methods and Materials of Demography (Second Edition)*. Elsevier Academic Press, San Diego: California.

LAMPIRAN

CATATAN TEKNIS

1. Beberapa penjelasan tentang angka jumlah penduduk 1961-2000 pada berbagai publikasi.

- Pada publikasi Sensus Penduduk 1961 Serie: S.P-II yang diterbitkan Bulan Desember 1963 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 97 juta jiwa. Jumlah tersebut sudah termasuk jumlah penduduk Irian Barat yang diestimasi sekitar 700.000 jiwa.
- Dalam publikasi Penduduk Indonesia hasil SP1971, Seri:D yang diterbitkan Maret 1975 penduduk Indonesia sebanyak 118.367.850 jiwa. Jumlah tersebut **tidak termasuk** penduduk tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung dan masyarakat terpencil). Sedangkan jumlah penduduk hasil SP1971 **termasuk** penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebanyak 119.208.229 jiwa (publikasi Tabel Perbandingan Beberapa Indikator Hasil SP90 dengan SP71 dan SP80).
- Dalam publikasi Penduduk Indonesia hasil SP1980, Seri:S jumlah penduduk Indonesia 146.776.473 jiwa. Jumlah tersebut **tidak termasuk** penduduk tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung dan masyarakat terpencil). Sedangkan dalam publikasi hasil SP1980 Seri L No.3 penduduk Indonesia sebanyak 147.490.298 jiwa, dimana jumlah tersebut **termasuk** penduduk tidak bertempat tinggal tetap.
- Jumlah penduduk Indonesia hasil SP1990 dalam publikasi Penduduk Indonesia Hasil Sensus 1990, Seri S:2 sebanyak 179.247.783 jiwa. Jumlah tersebut **tidak termasuk** penduduk tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung dan masyarakat terpencil). Sedangkan penduduk Indonesia **termasuk** penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebanyak 179.378.946 jiwa (publikasi Tabel Perbandingan Beberapa Indikator Hasil SP90 dengan SP71 dan SP80).

2. Kriteria perkotaan dan perdesaan

Perkotaan /perdesaan di sini merujuk pada pengertian desa perkotaan (*urban*) atau desa perdesaan (*rural*). Untuk memahami klasifikasi desa perkotaan dan desa perdesaan perlu dijelaskan tentang beberapa pengertian secara statistik sebagai berikut:

- Daerah perkotaan, adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan aksesibilitas sejumlah fasilitas perkotaan, seperti jalan raya, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum, dan sebagainya yang relatif mudah ditinjau dari segi jarak.
- Daerah perdesaan, adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan aksesibilitas sejumlah fasilitas

perkotaan, seperti jalan raya, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum, dan sebagainya yang relatif sulit dari ditinjau dari segi jarak.

Kriteria desa perkotaan yang digunakan di Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, sesuai dengan perkembangan pembangunan wilayah. Penyempurnaan tersebut dilakukan setiap 10 tahun sekali dan biasanya menjelang pelaksanaan Sensus Penduduk (SP).

<http://www.bps.go.id>

Tabel L1
Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Sensus Penduduk, 1971-2010

Provinsi	1971	1980	1990	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2 008 595	2 611 271	3 416 156	3 929 234	4 494 410
Sumatera Utara	6 621 831	8 360 894	10 256 027	11 642 488	12 982 204
Sumatera Barat	2 793 196	3 406 816	4 000 207	4 248 515	4 846 909
Riau	1 641 545	2 168 535	3 303 976	3 907 763	5 538 367
Jambi	1 006 084	1 445 994	2 020 568	2 407 166	3 092 265
Sumatera Selatan	3 440 573	4 629 801	6 313 074	6 210 800	7 450 394
Bengkulu	519 316	768 064	1 179 122	1 455 500	1 715 518
Lampung	2 777 008	4 624 785	6 017 573	6 730 751	7 608 405
Kepulauan Bangka Belitung **)	—	—	—	899 968	1 223 296
Kepulauan Riau **)	—	—	—	1 040 207	1 679 163
Sumatera	20 808 148	28 016 160	36 506 703	42 472 392	50 630 931
DKI Jakarta	4 579 303	6 503 449	8 259 266	8 361 079	9 607 787
Jawa Barat	21 623 529	27 453 525	35 384 352	35 724 093	43 053 732
Jawa Tengah	21 877 136	25 372 889	28 520 643	31 223 258	32 382 657
DI Yogyakarta	2 489 360	2 750 813	2 913 054	3 121 045	3 457 491
Jawa Timur	25 516 999	29 188 852	32 503 991	34 765 993	37 476 757
Banten **)	—	—	—	8 098 277	10 632 166
Jawa	76 086 327	91 269 528	107 581 306	121 293 745	136 610 590
Bali	2 120 322	2 469 930	2 777 811	3 150 057	3 890 757
Nusa Tenggara Barat	2 203 465	2 724 664	3 369 649	4 008 601	4 500 212
Nusa Tenggara Timur	2 295 287	2 737 166	3 268 644	3 823 154	4 683 827
Timor Timur	—	555 350	747 750	—	—
Bali dan Nusa Tenggara	6 619 074	8 487 110	10 163 854	10 981 812	13 074 796
Kalimantan Barat	2 019 936	2 486 068	3 229 153	4 016 353	4 395 983
Kalimantan Tengah	701 936	954 353	1 396 486	1 855 473	2 212 089
Kalimantan Selatan	1 699 105	2 064 649	2 597 572	2 984 026	3 626 616
Kalimantan Timur	733 797	1 218 016	1 876 663	2 451 895	3 553 143
Kalimantan	5 154 774	6 723 086	9 099 874	11 307 747	13 787 831
Sulawesi Utara	1 718 543	2 115 384	2 478 119	2 000 872	2 270 596
Sulawesi Tengah	913 662	1 289 635	1 711 327	2 175 993	2 635 009
Sulawesi Selatan	5 180 576	6 062 212	6 981 646	7 159 170	8 034 776
Sulawesi Tenggara	714 120	942 302	1 349 619	1 820 379	2 232 586
Gorontalo **)	—	—	—	833 496	1 040 164
Sulawesi Barat **)	—	—	—	891 618	1 158 651
Sulawesi	8 526 901	10 409 533	12 520 711	14 881 528	17 371 782
Maluku	1 089 565	1 411 006	1 857 790	1 166 300	1 533 506
Maluku Utara	—	—	—	815 101	1 038 087
Maluku	1 089 565	1 411 006	1 857 790	1 981 401	2 571 593
Papua Barat **)	—	—	—	529 689	760 422
Papua	923 440	1 173 875	1 648 708	1 684 144	2 833 381
Papua	923 440	1 173 875	1 648 708	2 213 833	3 593 803
Indonesia (dengan Timor Timur)	119 208 229	147 490 298	179 378 946	205 132 458	237 641 326
Indonesia (tanpa Timor Timur)	119 208 229	146 934 948	178 631 196	205 132 458	237 641 326

**) Data tersedia hanya dari tahun 2000 karena merupakan provinsi baru

Tabel L2
Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Berdasarkan Sensus Penduduk
1971-2010

Provinsi	1971-1980	1980-1990	1990-2000	2000-2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,93	2,72	1,46	2,36*
Sumatera Utara	2,60	2,06	1,32	1,10
Sumatera Barat	2,21	1,62	0,62	1,34
Riau	3,11	4,30	4,27	3,58
Jambi	4,07	3,40	1,83	2,56
Sumatera Selatan	3,32	3,15	1,24	1,85
Bengkulu	4,40	4,38	2,20	1,67
Lampung	5,78	2,67	1,17	1,24
Kepulauan Bangka Belitung **)	—	—	—	3,14
Kepulauan Riau **)	—	—	—	4,95
Sumatera	3,33	2,68	1,58	1,79
DKI Jakarta	3,94	2,42	0,13	1,41
Jawa Barat	2,66	2,57	2,24	1,90
Jawa Tengah	1,65	1,18	0,94	0,37
DI Yogyakarta	1,11	0,57	0,72	1,04
Jawa Timur	1,49	1,08	0,70	0,76
Banten **)	—	—	—	2,78
Jawa	2,02	1,66	1,25	1,21
Bali	1,69	1,18	1,31	2,15
Nusa Tenggara Barat	2,36	2,15	1,81	1,17
Nusa Tenggara Timur	1,96	1,79	1,63	2,07
Timor Timur	—	3,02	—	—
Bali dan Nusa Tenggara	2,77	1,82	0,80	1,77
Kalimantan Barat	2,31	2,65	2,28	0,91
Kalimantan Tengah	3,44	3,88	2,98	1,79
Kalimantan Selatan	2,17	2,32	1,45	1,99
Kalimantan Timur	5,74	4,42	2,80	3,81
Kalimantan	2,97	3,07	2,27	2,02
Sulawesi Utara	2,31	1,60	1,40	1,28
Sulawesi Tengah	3,87	2,87	2,52	1,95
Sulawesi Selatan	1,75	1,42	1,48	1,17
Sulawesi Tenggara	3,10	3,66	3,14	2,08
Gorontalo **)	—	—	—	2,26
Sulawesi Barat **)	—	—	—	2,68
Sulawesi	2,22	1,86	1,80	1,57
Maluku	2,89	2,79	0,67	2,80
Maluku Utara **)	—	—	—	2,47
Maluku	2,89	2,79	0,67	2,66
Papua Barat **)	—	—	—	3,71
Papua	2,68	3,46	3,10	5,39
Papua	2,68	3,46	3,10	5,01
Indonesia (dengan Timor Timur)	2,37	1,98	1,40	1,49
Indonesia (tanpa Timor Timur)	2,33	1,97	1,44	1,49

*) Khusus Aceh LPP dihitung berdasarkan SUPAS05 dan SP2010

**) Data tersedia hanya dari tahun 2000 karena merupakan provinsi baru

Tabel L3
Jumlah Penduduk dan Distribusi Penduduk Berdasarkan SP2000 dan SP2010

Provinsi	Jumlah Penduduk		Distribusi Penduduk	
	2000	2010	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3 929 234	4 494 410	1,9	1,9
Sumatera Utara	11 642 488	12 982 204	5,7	5,5
Sumatera Barat	4 248 515	4 846 909	2,1	2,0
Riau	3 907 763	5 538 367	1,9	2,3
Jambi	2 407 166	3 092 265	1,2	1,3
Sumatera Selatan	6 210 800	7 450 394	3,0	3,1
Bengkulu	1 455 500	1 715 518	0,7	0,7
Lampung	6 730 751	7 608 405	3,3	3,2
Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 296	0,4	0,5
Kepulauan Riau	1 040 207	1 679 163	0,5	0,7
DKI Jakarta	8 361 079	9 607 787	4,1	4,0
Jawa Barat	35 724 093	43 053 732	17,4	18,1
Jawa Tengah	31 223 258	32 382 657	15,2	13,6
D I Yogyakarta	3 121 045	3 457 491	1,5	1,5
Jawa Timur	34 765 993	37 476 757	16,9	15,8
Banten	8 098 277	10 632 166	3,9	4,5
Bali	3 150 057	3 890 757	1,5	1,6
Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 500 212	2,0	1,9
Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 683 827	1,9	2,0
Kalimantan Barat	4 016 353	4 395 983	2,0	1,8
Kalimantan Tengah	1 855 473	2 212 089	0,9	0,9
Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 616	1,5	1,5
Kalimantan Timur	2 451 895	3 553 143	1,2	1,5
Sulawesi Utara	2 000 872	2 270 596	1,0	1,0
Sulawesi Tengah	2 175 993	2 635 009	1,1	1,1
Sulawesi Selatan	7 159 170	8 034 776	3,5	3,4
Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 232 586	0,9	0,9
Gorontalo	833 496	1 040 164	0,4	0,4
Sulawesi Barat	891 618	1 158 651	0,4	0,5
Maluku	1 166 300	1 533 506	0,6	0,6
Maluku Utara	815 101	1 038 087	0,4	0,4
Papua Barat	529 689	760 422	0,3	0,3
Papua	1 684 144	2 833 381	0,8	1,2
Jumlah	205 132 458	237 641 326	100	100

Tabel L4
Kepadatan Penduduk Indonesia Berdasarkan SP2000 dan SP2010

Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km persegi)	
	2000	2010
(1)	(2)	(3)
Aceh	68	78
Sumatera Utara	160	178
Sumatera Barat	101	115
Riau	45	64
Jambi	48	62
Sumatera Selatan	68	81
Bengkulu	73	86
Lampung	194	220
Kepulauan Bangka Belitung	55	74
Kepulauan Riau	127	205
DKI Jakarta	12 592	14 469
Jawa Barat	1 010	1 217
Jawa Tengah	952	987
D I Yogyakarta	996	1 104
Jawa Timur	727	784
Banten	838	1 100
Bali	545	673
Nusa Tenggara Barat	216	242
Nusa Tenggara Timur	78	96
Kalimantan Barat	27	30
Kalimantan Tengah	12	14
Kalimantan Selatan	77	94
Kalimantan Timur	12	17
Sulawesi Utara	144	164
Sulawesi Tengah	35	43
Sulawesi Selatan	153	172
Sulawesi Tenggara	48	59
Gorontalo	74	92
Sulawesi Barat	53	69
Maluku	25	33
Maluku Utara	25	32
Papua Barat	5	8
Papua	5	9
Jumlah	107	124

Tabel L5
Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Wilayah dan Angka Urbanisasi
Berdasarkan SP2000

Provinsi	Jumlah Penduduk			Angka Urbanisasi
	Perkotaan	Perdesaan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	906 258	3 022 976	3 929 234	23,1
Sumatera Utara	4 992 202	6 650 286	11 642 488	42,9
Sumatera Barat	1 229 103	3 019 412	4 248 515	28,9
Riau	1 327 021	2 580 742	3 907 763	34,0
Jambi	715 212	1 691 954	2 407 166	29,7
Sumatera Selatan	2 074 184	4 136 616	6 210 800	33,4
Bengkulu	412 621	1 042 879	1 455 500	28,3
Lampung	1 453 190	5 277 561	6 730 751	21,6
Kepulauan Bangka Belitung	387 214	512 754	899 968	43,0
Kepulauan Riau	795 322	244 885	1 040 207	76,5
DKI Jakarta	8 361 079	0	8 361 079	100,0
Jawa Barat	18 003 521	17 720 572	35 724 093	50,4
Jawa Tengah	12 550 966	18 672 292	31 223 258	40,2
D I Yogyakarta	1 798 839	1 322 206	3 121 045	57,6
Jawa Timur	14 211 228	20 554 765	34 765 993	40,9
Banten	4 428 470	3 669 807	8 098 277	54,7
Bali	1 566 826	1 583 231	3 150 057	49,7
Nusa Tenggara Barat	1 373 968	2 634 633	4 008 601	34,3
Nusa Tenggara Timur	556 010	3 267 144	3 823 154	14,5
Kalimantan Tengah	522 116	1 333 357	1 855 473	28,1
Kalimantan Selatan	1 081 041	1 902 985	2 984 026	36,2
Kalimantan Timur	1 413 667	1 038 228	2 451 895	57,7
Sulawesi Utara	754 573	1 246 299	2 000 872	37,7
Sulawesi Tengah	439 704	1 736 289	2 175 993	20,2
Sulawesi Selatan	2 237 215	4 921 955	7 159 170	31,2
Sulawesi Tenggara	378 332	1 442 047	1 820 379	20,8
Gorontalo	200 316	633 180	833 496	24,0
Sulawesi Barat	160 218	731 400	891 618	18,0
Maluku	294 492	871 808	1 166 300	25,3
Maluku Utara	226 655	588 446	815 101	27,8
Papua Barat	169 955	359 734	529 689	32,1
Papua	343 534	1 340 610	1 684 144	20,4
Indonesia	86 448 187	118 684 271	205 132 458	42,1

Tabel L6
Penduduk Menurut Karakteristik Wilayah dan Angka Urbanisasi SP2010

Provinsi	Jumlah Penduduk			Angka Urbanisasi
	Perkotaan	Perdesaan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1 263 805	3 230 605	4 494 410	28,1
Sumatera Utara	6 382 672	6 599 532	12 982 204	49,2
Sumatera Barat	1 877 822	2 969 087	4 846 909	38,7
Riau	2 169 529	3 368 838	5 538 367	39,2
Jambi	948 572	2 143 693	3 092 265	30,7
Sumatera Selatan	2 666 129	4 784 265	7 450 394	35,8
Bengkulu	530 981	1 184 537	1 715 518	31,0
Lampung	1 955 225	5 653 180	7 608 405	25,7
Kepulauan Bangka Belitung	602 106	621 190	1 223 296	49,2
Kepulauan Riau	1 390 787	288 376	1 679 163	82,8
DKI Jakarta	9 607 787	0	9 607 787	100,0
Jawa Barat	28 282 915	14 770 817	43 053 732	65,7
Jawa Tengah	14 805 038	17 577 619	32 382 657	45,7
D I Yogyakarta	2 297 261	1 160 230	3 457 491	66,4
Jawa Timur	17 832 733	19 644 024	37 476 757	47,6
Banten	7 124 120	3 508 046	10 632 166	67,0
Bali	2 342 579	1 548 178	3 890 757	60,2
Nusa Tenggara Barat	1 877 830	2 622 382	4 500 212	41,7
Nusa Tenggara Timur	905 943	3 777 884	4 683 827	19,3
Kalimantan Barat	1 328 185	3 067 798	4 395 983	30,2
Kalimantan Tengah	740 256	1 471 833	2 212 089	33,5
Kalimantan Selatan	1 525 125	2 101 491	3 626 616	42,1
Kalimantan Timur	2 205 725	1 347 418	3 553 143	62,1
Sulawesi Utara	1 026 584	1 244 012	2 270 596	45,2
Sulawesi Tengah	640 948	1 994 061	2 635 009	24,3
Sulawesi Selatan	2 945 429	5 089 347	8 034 776	36,7
Sulawesi Tenggara	611 373	1 621 213	2 232 586	27,4
Gorontalo	353 681	686 483	1 040 164	34,0
Sulawesi Barat	265 088	893 563	1 158 651	22,9
Maluku	569 395	964 111	1 533 506	37,1
Maluku Utara	281 241	756 846	1 038 087	27,1
Papua Barat	227 763	532 659	760 422	30,0
Papua	735 629	2 097 752	2 833 381	26,0
Indonesia	118 320 256	119 321 070	237 641 326	49,8

Kuesioner SP2010

[illegible]

No. Urut ART

II. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

201. Siapakah nama lengkap ART? (*NAMA*)

202. Apakah hubungan (*NAMA*) dengan kepala rumah tangga?

☐ 1. Kepala rumah tangga ☐ 6. Cucu
☐ 2. Istri/suami ☐ 7. Orang tua/mertua
☐ 3. Anak kandung ☐ 8. Famili lain
☐ 4. Anak adopsi/tiri ☐ 9. Pembantu/sopir/tk kebun
☐ 5. Menantu ☐ 0. Lainnya

203. Apakah jenis kelamin (*NAMA*)?

☐ 1. Laki-laki ☐ 2. Perempuan

204. Pada tanggal, bulan, dan tahun berapa (*NAMA*) dilahirkan?

Tanggal Bulan Tahun

Umur tahun

Isi marking →

Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12

205. Dimanakah tempat lahir (*NAMA*)? Diisi Kortim

a. Provi/Negara*:

b. Kab/Kota*:

206. Apakah agama (*NAMA*)?

☐ 1. Islam ☐ 5. Budha
☐ 2. Kristen ☐ 6. Khonghucu
☐ 3. Katolik ☐ 7. Lainnya (tuliskan) _____
☐ 4. Hindu

207. Apakah (*NAMA*) mempunyai kesulitan:

1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah

a. Melihat, meskipun pakai kacamata?..... ☐ ☐ ☐

b. Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran?..... ☐ ☐ ☐

c. Berjalan atau naik tangga?..... ☐ ☐ ☐

d. Mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental?..... ☐ ☐ ☐

e. Mengurus diri sendiri?..... ☐ ☐ ☐

208. Apakah kewarganegaraan dan suku bangsa (*NAMA*)?

a. WNI, tuliskan suku bangsa Diisi Kortim

b. WNA, tuliskan kewarganegaraan Diisi Kortim

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

209. Di provinsi dan kab/kota mana (*NAMA*) bertempat tinggal 5 tahun yang lalu (MEI 2005)? Diisi Kortim

a. Provi/Negara*:

b. Kab/Kota*:

210. Apakah bahasa sehari-hari yang digunakan (*NAMA*) di rumah? Diisi Kortim

211. Apakah (*NAMA*) mampu berbahasa Indonesia?

☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak

212. Apakah status sekolah (*NAMA*)?

☐ 1. Tidak/belum pernah sekolah → ke P214
☐ 2. Masih bersekolah
☐ 3. Tidak bersekolah lagi

213. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (*NAMA*)?

☐ 1. Tidak/belum tamat SD ☐ 6. Tamat Dip I/II
☐ 2. Tamat SD/MI/ sederajat ☐ 7. Tamat Dip III/Akademi
☐ 3. Tamat SLTP/MTs/ sederajat ☐ 8. Tamat Dip IV/S1
☐ 4. Tamat SLTA/MA/ sederajat ☐ 9. Tamat S2/S3
☐ 5. Tamat SM Kejuruan

214. Apakah (*NAMA*) dapat membaca dan menulis? 1. Ya 2. Tidak

a. Huruf latin ☐ ☐

b. Huruf lainnya ☐ ☐

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

215. Apakah status perkawinan (*NAMA*)?

☐ 1. Belum kawin
☐ 2. Kawin
☐ 3. Cerai hidup
☐ 4. Cerai mati

216. Kegiatan (*NAMA*) seminggu yang lalu:

a. Apakah bekerja atau berusaha? ☐ 1. Ya → ke P217
☐ 2. Tidak

Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam.

b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? ☐ 1. Ya → ke P217
☐ 2. Tidak

Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll.

c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? ☐ 1. Ya → ke P219
☐ 2. Tidak

d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan? ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak → ke P219

217. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (*NAMA*) selama seminggu yang lalu? (Tuliskan selengkap-lengkapnya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb).

.....

Diisi oleh Kortim di lapangan

☐ 01. Pertanian tanaman padi & palawija (jagung, singkong, dll)
☐ 02. Hortikultura (sayur, buah, tanaman hias, tanaman obat, dll)
☐ 03. Perkebunan (tebu, teh, tembakau, karet, sawit, coklat, dll)
☐ 04. Perikanan (penangkapan, budidaya, biota laut, dll)
☐ 05. Peternakan (pembibitan & budidaya ternak besar/kecil, dll)
☐ 06. Kehutanan & pertanian lainnya (perburuan, sagu, rotan, dll)
☐ 07. Pertambangan & penggalian (pasir, emas, batubara, dll)
☐ 08. Industri pengolahan (anyaman, sepatu, pakaian, dll)
☐ 09. Listrik & gas (PLN, Non-PLN, PN Gas, strom aki, dll)
☐ 10. Konstruksi/bangunan (gedung, jembatan, jalan, rumah, dll)
☐ 11. Perdagangan (toko, pedagang kelling, kaki lima, supermarket, dll)
☐ 12. Hotel dan rumah makan (wisma, penginapan, restoran, dll)
☐ 13. Transportasi dan pergudangan (angkutan, ojek, becak, dll)
☐ 14. Informasi & komunikasi (TV, radio, pos, warnet, wartel, dll)
☐ 15. Keuangan & asuransi (bank, penyedia dana berbadan hukum, dll)
☐ 16. Jasa pendidikan (lembaga pendidikan, kursus, ponpes, dll)
☐ 17. Jasa kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, dll)
☐ 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan & perorangan
☐ 19. Lainnya (real estat, penyedia air, dll)

218. Apakah status atau kedudukan (*NAMA*) dalam pekerjaan (utama) seminggu yang lalu?

☐ 1. Berusaha sendiri
☐ 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar
☐ 3. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar
☐ 4. Buruh atau karyawan atau pegawai
☐ 5. Pekerja bebas
☐ 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

PEREMPUAN PERNAH KAWIN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

219. Apakah (*NAMA*) pernah melahirkan anak lahir hidup?

☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak → ke ART berikutnya

220. Berapakah jumlah anak dari (*NAMA*) yang:

Laki-laki Perempuan

a. Masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga?

b. Masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga?

c. Telah meninggal dunia?

221. Apakah (*NAMA*) pernah melahirkan anak lahir hidup sejak 1 Januari 2009?

☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak

*) Coret salah satu

III. KEMATIAN

301. Apakah ada kematian di rumah tangga ini sejak 1 Januari 2009?

☐ 1. Ya, banyaknya: ☐ 2. Tidak → ke P401
☐ 1 orang☐ 2 orang☐ 3 orangJika lebih dari 3 tulis di sini → orang → Tambahkan daftar baru

302. Siapakah nama yang meninggal?

Almarhum/Almarhumah (ALM.) →

303. Apakah jenis kelamin (ALM.)?

☐ 1. Lk☐ 2. Pr☐ 1. Lk☐ 2. Pr☐ 1. Lk☐ 2. Pr

304. Pada bulan dan tahun berapa (ALM.) meninggal?

Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12

 Bulan Tahun

☐ 2009 ☐ 2010

 Bulan Tahun

☐ 2009 ☐ 2010

 Bulan Tahun

☐ 2009 ☐ 2010

305. Berapakah umur (ALM.) ketika meninggal?

(Isikan "00" jika umur kurang dari 1 tahun. Umur meninggal harus terisi meskipun hanya perkiraan.)

 tahun tahun tahun306. LIHAT P303 dan P305
Apakah yang meninggal perempuan berumur 10 tahun ke atas?
Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.☐ 1. Ya☐ 2. Tidak☐ 1. Ya☐ 2. Tidak☐ 1. Ya☐ 2. Tidak

307. Apakah (ALM.) meninggal selama masa kehamilan atau persalinan atau 2 bulan setelah melahirkan?

Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.

☐ 1. Ya☐ 2. Tidak☐ 1. Ya☐ 2. Tidak☐ 1. Ya☐ 2. Tidak

308. Jika P307="Ya", Almarhumah meninggal selama:

☐ 1. Masa kehamilan
☐ 2. Masa persalinan
☐ 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

☐ 1. Masa kehamilan
☐ 2. Masa persalinan
☐ 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

☐ 1. Masa kehamilan
☐ 2. Masa persalinan
☐ 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

Lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.

IV. KETERANGAN PERUMAHAN

401. Apakah jenis lantai terluas?

- ☐
1. Keramik/marmer/granit
- ☐
5. Bambu
-
- ☐
2. Ubin/tegel/teraso
- ☐
6. Tanah
-
- ☐
3. Semen/bata merah
- ☐
7. Lainnya
-
- ☐
4. Kayu/papan

402. Berapakah luas lantai tempat tinggal?

 m²

403. Apakah sumber penerangan utama?

- ☐
1. Listrik PLN meteran
-
- ☐
2. Listrik PLN tanpa meteran
-
- ☐
3. Listrik Non-PLN
-
- ☐
4. Bukan listrik

404. Apakah bahan bakar utama untuk memasak sehari-hari?

- ☐
1. Listrik
- ☐
5. Kayu
-
- ☐
2. Gas
- ☐
6. Lainnya
-
- ☐
3. Minyak tanah
- ☐
7. Tidak pakai
-
- ☐
4. Arang

405. Apakah sumber utama air minum?

- ☐
01. Air kemasan
-
- ☐
02. Ledeng sampai rumah
-
- ☐
03. Ledeng eceran
-
- ☐
04. Pompa
-
- ☐
05. Sumur terlindung
-
- ☐
06. Sumur tak terlindung
-
- ☐
07. Mata air terlindung
-
- ☐
08. Mata air tak terlindung
-
- ☐
09. Air sungai
-
- ☐
10. Air hujan
-
- ☐
11. Lainnya

406. Apakah fasilitas tempat buang air besar?

- ☐
1. Jamban sendiri
-
- ☐
2. Jamban bersama
-
- ☐
3. Jamban umum
-
- ☐
4. Tidak ada → ke P408

407. Apakah tempat akhir pembuangan tinja?

- ☐
1. Tangki septik
-
- ☐
2. Tanpa tangki septik
-
- ☐
3. Tidak punya

408. Apakah menguasai telepon?

- ☐
1. Kabel
-
- ☐
2. Seluler
-
- ☐
3. Kabel dan seluler
-
- ☐
4. Tidak punya

409. Apakah ada ART yang terhubung (akses) internet dalam 3 bulan terakhir?

- ☐
1. Ya
- ☐
2. Tidak

410. Apa status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal ini?

- ☐
1. Milik sendiri
-
- ☐
2. Sewa
-
- ☐
3. Kontrak
-
- ☐
4. Lainnya } STOP

411. Apakah rumah tangga memiliki bukti kepemilikan tanah tempat tinggal ini?

- ☐
1. Ya
- ☐
2. Tidak → STOP

412. Apa jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal?

- ☐
1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART
-
- ☐
2. Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART
-
- ☐
3. Sertifikat lain (SHGB, SHP, SSRS)
-
- ☐
4. Lainnya (Girik, Akte Jual Beli Notaris/PPAT, dll)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsdq@bps.go.id

ISBN: 978-979-064-313-0

